PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DARI RUMAH DI TK ROUDOTUNNUR RAJABASA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Isya Tarradiah

NPM: 1711070127

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021M

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DARI RUMAH DI TK ROUDOTUNNUR RAJABASA

Oleh
Isya Tarradiah
1711070127

Munculnya pandemi Covid-19, mengakibatkan berbagai sektor kehidupan berubah, tak terkecuali sektor pendidikan termasuk TK Roudotunnur Rajabasa . Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pada situasi ini peran orang tua menjadi sangat penting dan tidak terpungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Dalam penelitian ini, penulis ingin mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini TK Roudotunnur Rajabasa . Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Sementara objek penelitiannya adalah bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini Di TK Roudotunnur Rajabasa . Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kepala TK dan orang tua siswa. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisisreduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring anak usia dini TK Roudotunnur Rajabasa berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Namun, dalam menjalankan perannya orang tua siswa memiliki beberapa faktor pendorong dan penghambat selama pembelajaran daring.

Kata kunci : *Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring, TK Roudotunnur Rajabasa.*

ABSTRACT

PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DARI RUMAH DI TK ROUDOTUNNUR RAJABASA

By
Isya Tarradiah
1711070127

The emergence of the Covid-19 pandemic has resulted in changes in various sectors of life, including the education sector, including the Roudotunnur Rajabasa Kindergarten. The Covid-19 pandemic has changed the pattern of learning that should be face-to-face to distance learning or commonly called online. In this situation the role of parents becomes very important and cannot be denied. If doctors are at the forefront of dealing with Covid-19, then parents, both fathers and mothers, are at the forefront of guarding their children to keep studying at home. In this study, the authors want to get a comprehensive picture of how the role of parents in online learning for early childhood at Roudotunnur Rajabasa Kindergarten. This type of research is field research (field research). Meanwhile, the object of the research is the role of parents in online learning for early childhood at Roudotunnur Rajabasa Kindergarten. While the research subjects are the head of the kindergarten and parents of students. To obtain the information and data needed in the study, the researcher used several methods, namely: observation, interview, and documentation methods. In analyzing the data obtained from the research results, the authors use analysis techniques of data reduction, data display, and drawing conclusions. After the research is carried out, it can be concluded that the role of parents in online learning for early childhood at Roudotunnur Rajabasa kindergarten is different from conventional learning as usual. If in conventional learning the role of parents at home is only limited to being parents for their children, in online learning apart from being parents at home, parents also act as educators, mentors, motivators, and facilitators. However, in carrying out their role, parents have several encouraging and inhibiting factors during online learning.

Keywords: *Role of Parents, Online Learning, Kindergarten Roudotunnur Rajabasa.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Letkol. Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Tlp (0721)703260

PERSETUJUAN

Nama	: Isya Tarradiah
NPM	: 1711070127
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di Tk Roudotunnur Rajabasa

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Eti Hamati, M.Pd	**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**
NIP. 196407111991031003	**NIP. 199009072006042001**

Ketua Jurusan,

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di TK Roudotunnur Rajabasa".** Disusun Oleh **ISYA TARRADIAH,** NPM **1711070127,** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Selasa 02 November 2021

TIM MUNAQASAH

Ketua	: Dr. Yuberti, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Kanada Komariyah, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا

مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".* (QS. AT-Tahrim : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulilah Hirobbil' Alamin

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Heny Wulandari, M. Pd,I selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Purwanto, S.Pd dan Ibunda Husniar, S.Pd yang telah mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta, doa-doa dan dukungan yang selalu menyertaiku didalam setiap langkahku.
5. Kepada ayah Dr. Abdul Syukur, M.Ag dan Almh. Umi Puji Astuti, S.Pd, tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah ayah dan umi berikan, saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Kepada kakak-kakakku tersayang Mas Eka, Wo Ana, Mbak Sukma, Kak Syawal dan adikku tercantik Salsabila yang selalu memberikan dukungan serta menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Darren Albara, Adli Alkhalifi Afkar, Alesha Inara Thihani, dan Hafsya Virendra, ini adalah persembahan kecil aunty untuk kalian, kelak mudah-mudahan kalian bisa seperti aunty atau bisa lebih dari aunty.
8. Keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Kepada Sekolah TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung yang memberikan dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
11. Almamater-ku kampus hijau UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik ku dan memberi sejuta pengalaman hidup yang sangat berharga yang tidak bisa di lupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Isya Tarradiah, yang dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 05 Mei 1999 sebagai anak ke 3 dari 4 bersaudara dari Bapak Purwanto, S.Pd dan Ibu Husniar, S.Pd. Penulis mengawali pendidikan di TK Telkom Shandy Putra dan SDN 1 Tanjung Agung pada tahun 2003-2011, kemudian penulis melanjutkan di pendidikan ke SMP N 23 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, kembali melanjutkan di pendidikan SMA N 12 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, kemudian penulis melanjutkan SI di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017-2021

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata berbasis Daring (KKN-DR) di Kelurahan Sukarame RT 23 dan PPL di TK Roudotunnur Rajabasa, Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Bismillahirrohmanirrohim

Sholawat beriring salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam kesempatan ini penulis menyaampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada sahabatku Arrum, Bella, dan Rima yang selalu ada dan memberikan semangat dalam situasi apapun. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya.
2. Kepada Mutiara, Indah, Melina, Kharisma, Luthfi, Nia, Nila, dan Sahabat-sahabat seperjuanganku Jurusan PIAUD khususnya kelas D yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
3. Teman-teman PPL TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung.
4. Teman-teman KKN Kelurahan Sukarame RT 23, terimakasih atas pengalamannya selama empat puluh hari.

Tiada kata yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga amal baik teman-teman dan semuanya diterima Allah SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

AminYa Rabbal'alamin.

Bandar Lampung, 15 Juli 2021
Penulis

Isya Tarradiah
1711070127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
MOTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 2
C. Latar Belakang Masalah 3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 12
E. Rumusan Masalah 12
F. Tujuan Penelitian 12
G. Manfaat Penelitian 13
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 13
I. Metode Penelitian 16
1. Jenis Penelitian 16
2. Subjek dan Objek Penelitian 18
3. Lokasi dan Waktu Penelitian 18
4. Instrumen Penelitian 18
5. Teknik Pengumpulan Data 19
6. Teknik Analisis Data 21
7. Uji Keabsahan Data 22
J. Sistematika Penulisan 22

BAB II LANDASAN TEORI
A. Peran Orang tua 25
1. Tanggung Jawab Orang tua 31
2. Hak dan Kewajiban Orang tua 32

B. Pengertian Anak Usia Dini 32
1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 35
2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini 37
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar 39
D. Pembelajaran Dari Rumah 41
1. Karakteristik Pembelajaran Dari Rumah 43
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dari Rumah 44
E. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring..... 47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek 49
1. Profil Sekolah TK Roudotunnur Rajabasa 49
2. Visi dan misi TK Roudotunnur Rajabasa 49
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Roudotunnur Rajabasa..... 50
4. Peserta Didik TK Roudotunnur Rajabasa 51
5. Sarana dan Prasarana TK Roudotunnur Rajabasa..... 52
B. Deskripsi Data Penelitian 53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 55
B. Temuan Penelitian..... 59
1. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung 59
a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik (Edukator) 59
b. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong (motivator) 66
c. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator 71
d. Faktor Pendukung Pembelajaran Dari Rumah di TK Roudotunnur Rajabasa 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Rekomendasi 76

DAFTAR RUJUKAN
OUTLINE

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung

Tabel 2 Data Tenaga Pengajar TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung

Tabel 3 Data Siswa di TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung

Tabel 4 Alat Pembelajaran di TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung

Tabel 5 Data Orang Tua Siswa TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung

Tabel 6 Data Siswa TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 2 Surat Balasan dari TK Roudotunnur Rajabasa Bandar Lampung
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran 4 Pedoman Wawancara
Lampiran 4 Kartu Konsultasi
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini dari Rumah di TK Roudotunnur Rajabasa" adapun istilah yang akan dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orangtua

Peran orangtua dalam pendidikan ialah sebagai pendidik (*educator*), pendorong (*motivator*), dan fasilitator. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang terkait dengan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak melalui hubungan biologis atau sosial, maksudnya dari hubungan biologis yaitu anak berasal dari hubungan darah atau perkawinan sedangkan sosial yaitu adopsi.[1]

Berdasarkan pengertian diatas, penulis simpulkan bahwa peran orang tua adalah pemberian motivasi, bimbingan, perhatian, fasilitas belajar dan kasih sayang terhadap anak-anaknya untuk mencapai tahapan perkembangan atau tujuan tertentu sebagai suatu tindakan yang diberikan dari orang tua kepada anak, yang terdiri dari ayah, ibu, atau orangtua yang diserahi tanggung jawab dalam pengasuhan yang mana berperan penting terhadap pendidikan anak.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia

---

[1] Djumransjah dan Adul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam*, Malang, UIN Malang. 2007, h. 84.

selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun aspek rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. [2] Jadi dapat dikatakan, Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Jadi dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan dikatakan sebagai masa golden age.

3. Pembelajaran Dari Rumah

Pembelajaran dari rumah adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LSM). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya yang dilakukan dari rumah. Dapat juga dikatakan pembelajaran yang menggunakan jjaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki alasan dalam memilih judul sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini dari Rumah di TK Roudotunnur Rajabasa.

---

[2] E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.16.

2. Penelitian ini selaras dengan jurusan perkuliahan yang di tempuh oleh penulis yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun, dan merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.[3] Dengan begitu peran orang tua dalam membimbing anak sangatlah penting.

C. Latar Belakang Masalah

Sejak 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 sudah terdeteksi di Indonesia.[4] Pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial, yang berdampak besar pada pendidikan. Yaitu menerapkan era baru atau *new normal* aturan kebijakan dan aturan protokol kesehatan COVID 19 diterapkan di sektor pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Saat ini peserta didik dan guru yang biasanya perlu belajar tatap muka harus belajar di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan)[5], yang mengharuskan semua elemen dari pemerintah, sekolah, peserta didik guru dan orang tua untuk siap.[6]

Semua satuan pendidikan menerapkan pembelajaran daring, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang didorong oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fokus pendidikan anak usia dini adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik mencapai semua aspek

---

[3] Heny Wulandari, *Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Lampung: Aura Publishing, 2021), 65

[4]Wisnoe Moerti, "Data Terkini Covid-19 di Indonesia Januari 2021 "https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-januari-2021.html, diakses 6 januari 2021, 11:54)

[5] Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020

[6]Cahyadi, Nurdin. *Pengaruh Corona Terhadap Dunia Pendidikan*, (disdik.purwakartakab.go.id, di akses 28 oktober 2020)

perkembangannya. Jika dulu guru dan peserta didik dapat langsung berhubungan dan berinteraksi, sekarang mereka harus menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia untuk proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru, peserta didik PAUD dan kedua orang tua peserta didik, sehingga proses pendidikan akan tetap berjalan sesuai kurikulum dan tujuan pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem mengatakan, pembelajaran online merupakan pembelajaran interaktif oleh guru melalui *video conference*. Ia juga menyarankan bahwa dengan tidak adanya hambatan akses internet, harus ada interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan secara online dengan menggunakan internet.[7]

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran terdistribusi terbuka yang menggunakan alat pengajaran (alat bantu pendidikan) yang diimplementasikan melalui internet dan teknologi berbasis web untuk mempromosikan pembentukan proses pembelajaran dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna.[8] Kalaupun peserta didik berada di rumah, guru harus memperhatikan dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Guru dituntut mampu menggunakan media online untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi. Guru atau pengajar menilai metode ini kurang efektif karena lebih menitikberatkan pada pekerjaan rumah dan tidak semua peserta didik memiliki teknologi untuk mendukung metode pembelajaran ini. Kebijakan pembelajaran yang ditempuh oleh pemerintah dilaksanakan melalui penggunaan telepon genggam, perangkat komputer atau laptop untuk pembelajaran jarak jauh melalui media online.

---

[7]Saifan zaking, “menteri nadiem pantau pelaksanaan pembelajaran onine di sekolah”(https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/30/07/2020/menteri-nadiem-pantau-pelaksanaan-pembelajaran-online-di-sekolah/, diakses pada 21 januari 2021, 18.06)

[8] Dabbagh and Ritland, *Online Learning, Concepts. Strategies and application*, (Ohio:Person, 2005), 15

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang anak dengan optimal. Sebagaimana tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu usaha pendidikan ditujukan kepada halusnya budi, cerdasnya otak dan sehatnya badan, ketiga usaha itu akan menjadikan lengkap dan larasnya hidup manusia didunia.[9] Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Ki Hajar Dewantara juga memandang adanya tiga pusat pendidikan yang disebut dengan "*System Tripusat*" yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.[10] Lembaga pendidikan pertama adalah keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga dapat memastikan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan emosional anak yang berkelanjutan.

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya : "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."(QS Luqman:17)[11]

Dalam Qur'an surat Luqman ayat 17 diatas dapat disimpulkan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak adalah hal yang utama untuk mengajarkan kebaikan serta memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Baik dari mendidik dalam Islam namun juga duniawi.[12] Agar anak dan keluarganya selamat hidup didunia dan juga akhurat, mengingat ilmu atau pendidikan sangatlah penting bagi manusia, selain itu orang tua tidak hanya memenuhi

---

[9] Heny Wulandari, *Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Lampung: Aura Publishing, 2021), 39

[10] Ibid, 68

[11] Mentri Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, 2002, 412

[12] Dresyamaya Fiona, "Kewajiban Orang Tua terhadap anak" https://www.orami.co.id/magazine/kewajiban-orang-tua-pada-anak-dalam-islam, diakses 2 April 2021, 21:02)

kebutuhan materi anak-anaknya, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan spiritual dan mental anak-anak. Orang tua yang mendampingi anaknya dengan baik akan berdampak pada kehidupan sosial anak. Kemampuan akademik mencakup semua aspek karakter, bahkan pikiran dan tubuh, ini bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab orang tua.

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua memiliki andil besar dalam meningkatkan kemampuan anak di bidang pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Valeza, penelitian ini menunjukkan peran orang tua sangat besar dalam menentukan prestasi akademik peserta didik.[13] Peran orang tua dalam keluarga terdiri dari pendidik (educator), pendorong (motivator), fasilitator, pembimbing, panutan, teman, pengawas, dan konselor.[14] Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah dalam bukunya, bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.[15]

Pendidikan anaknya dapat menyebabkan pembelajaran anak menurun atau bahkan gagal. Sebaliknya, orang tua selalu memperhatikan anak, terutama memperhatikan kegiatan belajar di rumah akan membuat anak lebih aktif dan merasa lebih bersemangat untuk belajar karena dia tahu bukan dirinya sendiri yang ingin maju, tapi orang tuanya juga punya keinginan yang

---

[13] Valeza, A. R, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertasion, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

[14] Widayati, T. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertasion, UIN Raden Intan Lampung), 2018, 28-29

[15] Muhammad, F. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 35

sama. Sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.[16] Akan tetapi, saat ini dunia sedang digemparkan oleh adanya wabah penyakit yang akrab disebut pandemi Covid-19 yang mana dampak dari adanya wabah penyakit yang menular tersebut berimbas pula dengan berbagai aktivitas kehidupan salah satunya dalam ranah pendidikan.

Pandemi Covid-19 telah ditetapkan Presiden Republik Indonesia sebagai kedaruratan kesehatan dan bencana nasional non-alam. Guna memastikan hak belajar setiap anak terpenuhi, Kemendikbud telah menghadirkan beberapa inisiatif untnuk mendukung pelaksanaan belajar dari rumah sesuai arahan Presiden.

Dalam rangka meringankan kesulitan pembelajaran dimasa pandemi, Pemerintah menyiapkan dukungan kebijakan pelaksanaan kurikulum dimasa khusus, yakni satuan pendidikan dapat 1) tetap menggunakan kurikulum nasional, 2) menggunakan penyerdehanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang disusun oleh Kemendikbud, dan 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk PAUD yang diharapkan membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik.

Terkait dengan fenomena di TK Roudotunnur Rajabasa, Berdasarkan hasil pra penelitian wawancara dengan nyonya Siti selaku orang tua dari Ahmad yang mana ibu Siti merupakan ibu rumah tangga atau tidak mempunyai ikatan kerja. Ia tidak menjadwalkan waktu belajar untuk anak, ia selalu menunggu mood anak bagus untuk belajar, tidak memaksa anak, tetapi setiap hari anak harus belajar dan mengerjakan tugasnya. Untuk melatih keterampilan anak, nyonya Siti selalu mengajak anak untuk solat walaupun tidak selalu dikerjakan anak, karena nyonya Siti menunggu *mood* anak baik. Untuk keterampilan fisik motorik nyonya Siti mengajak Ahmad untuk melakukan kegiatan senam

[16] Valeza, A. R, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

ketika ada tugas senam dari sekolah, mewarnai, melipat origami, dll. Nyonya Siti juga memberikan pujian ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik, tidak jarang nyonya Siti memberikan hadiah kecil seperti ice cream, coklat atau permen. Ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar, nyonya Siti memotivasi anak. Nyonya Siti juga memfasilitasi anak dengan alat solat, alat mengaji, crayon, plastisin, kertas origami, buku cerita, buku tulis, buku gambar, pensil dan penghapus.[17]

Berbeda dengan nyonya Ayuna selaku orang tua dari Adiva, seorang ibu yang bekerja pagi sampai siang hari, ia selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan tidak lupa untuk mengatur jadwal waktu belajar anak. Nyonya ayuna menjadwalkan waktu belajar di sore hari, setelah ia pulang bekerja. Sedangkan untuk melatih keterampilan anak, ia selalu mengajarkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan solat 5 waktu dan mengaji. Untuk melatih fisik motorik anak, nyonya ayuna membiasakan anak untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah yang ringan, seperti menyapu, membereskan mainan, dan alat tulis. Nyonya ayuna juga membiasakan untuk membacakan cerita atau dongeng sebelum anak tidur. Untuk memberikan semangat, nyonya ayuna juga memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik dan ketika anak mengalami kurang semangat belajar, nyonya ayuna memberikan nasihat dan motivasi. Selain itu, nyonya ayuna menyediakan fasilitas belajar untuk mendukung aspek perkembangan anak. Seperti alat solat, alat mengaji, crayon, pensil, penghapus, buku gambar, buku tulis, kertas origami dan juga berbagai video yang dapat mengedukasi anak. Tetapi tidak jarang ia mengeluh sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, dan tidak dapat mendampingi anak sepenuhnya karena ia harus bekerja.[18] Maka peneliti akan meneliti tentang peran orang tua sebagai pendidik (edukator), pendorong (motivator), dan fasilitator.

---

[17] Wawancara dengan Nyonya Siti, Tanggal 15 April 2021 di Rajabasa
[18] Wawancara dengan Nyonya Ayuna, Tanggal 16 April 2021 di Rajabasa

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah menjelaskan bahwa selama ini orang tua telah melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Karena situasi saat ini, orang tua memainkan peran ganda dalam proses pembelajaran online di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua juga dituntut untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran online di rumah daripada pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti sekarang ini, disadari atau tidak, orang tua berperan ganda dalam pendidikan. Biasanya orang tua dituntut untuk mempertimbangkan dan mewujudkan pendidikan terbaik bagi anaknya. Kewajiban ini melekat pada setiap orang tua. Karena keberadaan bayi adalah pewaris harapan dan masa depan keluarga juga merupakan peradaban suatu negara. Jadi jelas, orang tua harus memimpin dengan memberi teladan dan pastikan anak-anaknya unggul dalam kepribadian, Sains dan masa depan. Singkatnya, orang tua adalah guru dan mewakili pergi ke sekolah di rumah. Dimana mereka memainkan peran *administrative* belajar dari tahap saat anak mengerjakan pekerjaan rumah sampai melaporkan pekerjaan rumah.[19]

Tabel 1
Indikator Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini dari Rumah

No	Indikator Peran Orang Tua Pada Pembelajaran Daring	Sub Indikator
1	Orang tua sebagai pendidik (edukator)	1. Ibu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya. 2. Ibu mengatur jadwal waktu untuk belajar anak. 3. Ibu melatih keterampilan anak berupa 6 aspek perkembangan: a. Nilai moral dan agama: berdoa untuk setiap kegiatan, melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji, membiasakan anak untuk

[19] Khalimah, S. N, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (IAIN Salatiga, 2020), 6

		dapat bersabar menunggu giliran, mengajak anak untuk ikut menonton kegiatan pengajian, membacakan anak buku-buku cerita tentang pahlawan islam dan kisah para nabi yang bias menjadi teladan dan contoh yang baik bagi kehidupan anak-anak. b. Fisik motorik, motoric kasar: melakukan kegiatan senam, membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah yang sederhana, membereskan mainan, dll. Motorik halus: mewarnai, melipat origami, bermain plastisin, dll. c. Kognitif: bermain lego dan balok, bermain puzzle, bermain peran dll. d. Bahasa: membacakan cerita, bermain menggunakan flashcard, dll. e. Sosial emosional: mengajarkan anak untuk menerima perasaan negative, mengajarkan anak untuk berperilaku baik, berusaha melatih anak memiliki sikap empati, mengajarkan anak menghadapi perasaan tidak nyaman, dll. f. Seni: bernyanyi, berpuisi, dll.
2	Orang tua sebagai pendorong (motivator)	1. Ibu selalu membimbing anak belajar. 2. Ibu selalu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik. 3. Ibu sering memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

		4. Ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar, ibu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak. 5. Ibu selalu menanyakan kesulitan apa yang dialami anak selama pembelajaran dirumah
3	Orang tua sebagai Fasilitator	Ibu menyediakan fasilitas belajar yang lengkap untuk mendukung aspek perkembangan anak. a. Nilai moral dan agama: alat solat, alat mengaji, dll. b. Fisik motorik, motorik halus: crayon, plastisin, playdogh, dll. Motorik kasar: video senam, dll. c. Kognitif: puzzle, lego, kartu huruf, dll. d. Bahasa: buku cerita, flashcard, dll. e. Sosial emosional: dongeng karakter f. Seni: berbagai video yang dapat menunjang kesenian anak, seperti video bernyanyi, bermain peran, dll.

Sumber : Desain Pembelajaran Paud. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media[20]

Berdasarkan latar belakang diatas dan disertai hasil kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK Roudotunnur Rajabasa. Maka peneliti akan melakukan penelitian terkait "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini dari Rumah di TK Roudotunnur Rajabasa"

[20] Muhammad, F. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 35

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan fokus dan sub fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah: "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini dari Rumah di TK Roudotunnur Rajabasa". Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran orang tua sebagai pendidik (edukator) dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa
2. Peran orang tua sebagai pendorong (motivator) dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa
3. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa

E. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik (edukator) pada pelaksaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pendorong (motivator) pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pendidik (edukator) pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa.

2. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai pendorong (motivator) pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa.
3. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan yang berguna bagi penelitian pengembangan pendidikan anak usia dini.
   b. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa di kemudian hari. Khusus nya di bidang pendidikan anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis dapat menambah ilmu baru dengan memahami peran kreatif orang tua dalam membantu anak belajar daring.
   b. Bagi para guru, ini mungkin merupakan pengetahuan baru, dan mereka lebih antusias dalam pembelajaran kreatif.
   c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi nilai tambah dalam kondisi yang sulit saat terjadi pandemi corona. Bahkan dengan sistem daring, sekolah tetap dapat menerapkan pembelajaran.
   d. Bagi para orang tua, pembelajaran online dapat melatih anak untuk memahami kondisi rumah dan menghabiskan waktu bersama keluarga.
   e. Bagi anak-anak, dengan pembelajaran seperti ini anak senang belajar karena lebih menarik

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menurut penelitian yang penulis lakukan, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang peran orang tua dalam membimbing anak usia dini pada pembelajaran daring di TK Roudotunnur Rajabasa namun sebagai acuannya peneliti

menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Nika Cahyati dalam jurnal nya meneliti tentang peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.[21] Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Nika Cahyati memiliki kesamaan fokus penelitian dengan penulis tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring, tetapi terdapat perbedaan pada objek yang diteliti dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, Nika menggunakan sampel orang tua di desa Kuningan yang memiliki anak usia 5-8 tahun dan metode penelitiannya adalah kualitatif fenomenologis. Sementara penulis menggunakan sampel orang tua murid di TK Roudotunnur Rajabasa dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
2. Agustien Lilawati dalam jurnal nya meneliti tentang peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator dan dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.[22] Penelitian Agustien memiliki kesamaan fokus penelitian dengan penulis, yaitu peran orang tua dalam pembelajaran daring. Namun, meskipun demikian terdapat perbedaan pada objek

[21] Nika Cahyati, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19", dalam Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 04, No. 1, Juni 2020.

[22] Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 05, No. 1, Tahun 2020.

penelitian dan metode penelitiannya. Jika Agustien meneliti di RA Cendekia Surabaya dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Penulis melakukan penelitian di TK Roudotunnur Rajabasa dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3. Lia Nur Atiqoh Bela Dina dalam jurnal nya meneliti tentang respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua merespon positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini, walaupun pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan di KB-RA Mambaul Ulum. Pembelajaran daring membuat mereka banyak menghabiskan waktu bersama anak, sehingga menjadi lebih dekat dan mengenal karakter anak. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat orang tua dan anak semakin kompak.[23] Maskipun sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring, tetapi penelitian Lia lebih memfokuskan pada bagaimana respon orang tua itu sendiri, sementara penulis lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua itu sendiri dalam proses pembelajaran.
4. Wahyu Aji Fatma Dewi dalam penelitiannya menerbitkan jurnal yang berjudul "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" dan menyimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran online di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran online di sekolah dasar dapat terwujud dengan baik jika guru, peserta didik, dan orang tua memiliki hubungan kooperatif dalam pembelajaran di rumah.[24]

---

[23] Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 02, No. 1, Tahun 2020.

[24] Dewi, W. A. F, *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020) *2*(1), 55-61.

Wahyu dan peneliti melakukan persamaan penelitian yaitu penggunaan metode penelitian triangulasi. Sementara itu, penelitian berbeda yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi lebih fokus pada penerapan pembelajaran online di rumah bagi peserta didik sekolah dasar. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada peran orang tua terhadap pembelajaran anak secara daring (online).

5. Lilia Kusuma Ningrum dalam jurnal nya meneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo Polos, kecamatan Metro Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman.[25] Dalam penelitian ini, Lilia memiliki fokus penelitian yang sama dengan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Hanya saja, jika Lilia lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di era normal, penelitian penulis lebih fokus pada peran orang tua dalam pembelajaran di era pandemi.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif atau suatu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Dimana peneliti mengumpulkan potret peristiwa dan kejadian yang terjadi dan menjadikannya fokus perhatian untuk di jabarkan sebagaimana adanya.

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah

[25] Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 Polos, kecamatan Metro Selatan", dalam Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Tahun 2019, v

dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[26] Penelitian atau *research* adalah suatu metode yang dilakukan untuk mencari kebenaran dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, melalui berfikir kritis, penyelidikan cermat dan sungguh-sungguh.[27] Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah dan sub fokus penelitian ini bertujuan untuk megetahui peran orang tua sebagai pendidik (edukator), pendorong (motivator) dan pengawas, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpoitivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[28] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat saya simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah. Dengan demikian penelitan tentang "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Dari Rumah Di TK Roudotunnur Rajabasa"

---

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 3

[27]Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* : (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), 7-8

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta 2018), 9

Signifikan diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah 4 guru dan 5 orang tua dari peserta didik di TK Roudotunnur Rajabasa yang berjumlah 24 orang tua. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah TK Roudotunnur Rajabasa yang beralamat di Gg. Mandiri VIII, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penulis memilih penelitian di TK Roudotunnur Rajabasa karena pihak sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran dari rumah yang mana peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.[29] Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang peneliti gunakan pada saat proses kegiatan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 305

dari peran orang tua dalam pendidikan. Pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapat kan mudah diolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainya.[30] Observasi ini ditujukan kepada 5 orang tua dari peserta didik di TK Roudotunnur Rajabasa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah tehnik pengumpulan data secara langsung yang pengamatannya dengan menggunakan panca indranya mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Sanafiah Faial mengklasifikasikan observasi menjadi observasi yang berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan obervasi yang tidak berstruktur (*unstruktured observation)*.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah. Peneliti berkunjung kerumah peserta didik untuk mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah diolah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tehnik pengambilan data di lapangan dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi

[30]M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 118.

penting.[31] Wawancara ini ditujukan kepada 4 guru dan 5 orang tua dari peserta didik TK Roudotunntur Rajabasa. Jenis-jenis wawancara dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

   Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tatap muka dengan responden dilaksanakan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

   Wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan wawancara bebas, yaitu suatu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara ketika melakukan tanya jawab dengan responden.

   Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Adapun sasaran dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu guru dan 4 orang tua dari peserta didik di TK Roudotunnur Rajabasa. Karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak pada saat pembelajaran daring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.[32] Dokumentasi ini ditujukan kepada 4 guru dan 5 orang tua dari peserta didik TK Roudotunntur Rajabasa. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di TK Roudotunnur Rajabasa seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan

---

[31]Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 79-80.

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

peserta didik, buku-buku catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dengan tahap reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*display data*), dan menarik kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).[33]

a. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan memberi kan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta akan mencari data yang di perlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, data sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematik dalam bentuk naratif. Data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat

[33]Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

7. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data,ada empat kriteria dalam menetapkan keabsahan data yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Peneliti akan menggunakan kriteria kepercayaan (credbility). Kriteria kepercayaan berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai peran orang tua dan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai data yang diperlukan cukup.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen-dokumen yang didapatkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi agar mendapatkan sumber data.

J. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam membimbing anak usia dini pada pembelajaran daring, sehingga pembaca dapat mengetahui Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis
Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi peran orang tua, pembelajaran daring dan Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III Metode Penelitian
Pada bab ini merupakan penjelasan tentang Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
Pada bab ini membahas tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V Penutup
Memuat tentang simpulan dari penelitian yang berisi pernyataan singkat penelitian tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis dan peneliti juga bisa merekomendasikan tentang perlunya penelitian selanjutnya serta mengimplementasikan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, atau ayah dan ibu.[1] Menurut Abdullah, orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.[2]

Menurut Khairani peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor¨s Part, One¨s Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.[3]

Menurut Novrinda "Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya".[4]

Menurut Muthmainnah "Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya".[5]

---

[1] KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat, (Diakses 2 april 2021).

[2] Abdullah, Nurfia. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*. (Jurnal Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, 2015), 86

[3] Khairani, W. *Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2019, 20

[4] Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol *2* No.1 (2017), 42.

[5] Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol *1* No.1 (2012), 108

Menurut Martsiswati "Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga".[6]

Menurut Ni'mah "Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan".[7]

Menurut Astita "Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja".[8]

Menurut Hery Noer Aly dalam buku ilmu pendidikan mengemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibunya.[9]

Heriyani Mengatakan: "Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arahan-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarganya menjadi lebih baik. Demikian halnya seorang ibu,

---

[6] Martsiswati, E., & Suryono, Y, Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol 1 No.2 (2014), 190

[7] Ni'mah, N. M, *Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya), 2016, 15

[8] Astita, W, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung), 2017, 41

[9] Rusmaini, ilmu pendidikan, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), 98

ibu juga memiliki kewajiban untuk mencari ilmu untuk membimbing anaknya, karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya".[10]

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:[11]

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih, mengatur jadwal belajar, melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.[12]

Dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru "memenjarakan" anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.[13]

b. Pendorong (motivator)

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan),

---

[10] Hariyani, I., & Marmawi, R, "Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresivitas anak TK kemala bhayangkari 13". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol *2* No 4 (2010), 16-17

[11] Widayati, T. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2018, 28-29

[12] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 72.

[13] Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", dalam Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, 2015, hlm. 20.

misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.[14] Motivasi memiliki kekuatan yang dahsyat dalam proses belajar mengajar, karena belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa, demikian juga tujuan dan proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.[15] Orangtua disinilah berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orang tua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Menurut Bahri motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bisa diperoleh salah satunya dari keluarga, terutama orang tua.[16]

Peran orang tua sebagai motivator merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap semangat rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kebanyakan anak kurang semangat untuk belajar di rumah karena faktor dari orang tua yang kurang memberikan dorongan atau semangat pada anak untuk mengenyam pendidikan. Banyak cara yang perlu dilakukan orang tua dalam memotivasi guna meningkatkan hasil belajar anak mulai dari sering membimbing anak belajar, memberi tugas kepada anak sesuai usia anak, mengatur jadwal belajar anak, mengontrol jam belajar di rumah, mengawasi anak saat belajar di rumah, sehingga orang tua lebih tau perkembangan belajar anak dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan anak dalam dunia pendidikan.

---

[14] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineke Cipt, 2005), 57

[15] Heny Wulandari, *Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Lampung: Aura Publishing, 2021), 79

[16] Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3.

c. Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar yang lengkap sangat mendukung untuk meningkatkan pendidikan anak. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak dapat menumbuhkan sikap semangat dan gemar belajar di rumah dalam diri anak sehingga anak akan menjadi bersemangat untuk mengenyam pendidikan.[17]

Selain ketiga peran orang tua yang dijelaskan di atas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S At Tahrim ayat 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang

[17] Dodi Pratama, "Peran Orang Tua Dalam Menigkatkan Pendidikan Anak", dalam Artikel Penelitian, (Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018), hlm. 6.

Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[18]

Dalam tafsir jalalain ayat ini mengandung makna untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka. Orang tua sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam keluarganya harus benar-benar memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan mengacu pada Al-qur'an dan Hadits.

Peranan orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anaknya, karena apabila anak mendapat pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda, anak akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri.[19] Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dari rumah di TK Roudotunnur Rajabasa.

---

[18] Mentri Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, 2002, 561

[19] Heny Wulandari, *Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Lampung: Aura Publishing, 2021), 67

1. Tanggung Jawab Orang Tua

Untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua dalam memelihara, mengasuh, mendidik dan membimbing anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut tumbuh dewasa.

Menurut Ni'mah tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:[20]

a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya.
d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan berlangsung dari masa kanak-kanak. Dan dalam pelaksanaannya tanggung jawab tersebut harus dilaksanakan oleh orang tua dengan baik dan benar. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaninya saja, tetapi kebutuhan rohani juga harus dipenuhi oleh orang tua.

---

[20] Ni'mah, N. M, *Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya), 2016, 17

2. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang_Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu:[21]

a. Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak
b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya
c. Mencegah anak menikah pada usia dini
d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan-ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa: "Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya."[22]

Menurut Ni'mah Hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu: "Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya".[23]

B. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel

---

[21] Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Pemerintah Pusat, Jakarta, 2017, 11

[22] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, Jakarta Pusat, 2018,13

[23] Ni'mah, N. M, *Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya), 2016, 19

tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.[24]

Anak adalah orang yang belum dewasa sehingga karakter kedewasaan adalah faktor pembeda antara anak dan orang dewasa. Seseorang disebut anak, namun lebih banyak disebut anak usia prasekolah dan sekolah atau usia awal dan usia lebih besar, dan lain-lain yang sejenis.Menurut Huck dkk yang dikutip oleh Martuti bahwa yang dapat dikategorikan sebagai anak adalah anak-anak usia 1 hingga kurang lebih 12 tahun.[25]

Pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, seperti definisi sistem pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan dalam Pasal 1, ayat 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.[26] Pada saat yang sama, menurut *National Association for Early Childhood Education* (NAEYC), anak usia dini adalah anak berusia antara 0 dan 8 tahun. Ia menerima layanan pendidikan di taman penitipan, penitipan keluarga, dan pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Hal ini mungkin terjadi karena anak-anak usia sekolah dasar I, II, dan III hampir seusia dengan Taman Kanak-kanak berusia 4-6 tahun.[27]

Menurut Hurlock, perkembangan manusia telah melalui berbagai tahapan terjadi terus menerus pada kecepatan perkembangan tertentu, dan diterima secara umum. Untuk informasi yang lebih detail dapat dilakukan pada tahap-tahap pengembangan tersebut dapat dilihat di uraian: Masa pra-lahir :

---

[24] Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 20-21

[25] A. Martuti, Mendirikan dan Mengelola PAUD (Yogyakarta: Kreasi Wacana), 1-2

[26] E Cahyamaulidiyah, Anak usia dini 6, 2014

[27] Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017.

Dimulai sejak terjadinya konsepsi lahir, – Masa jabang bayi : satu hari-dua minggu, – Masa Bayi :dua minggu-satu tahun. – Masa anak : masa anak-anak awal : 1 tahun-6 tahun, Anak-anak lahir : 6 tahun-12/13 tahun. – Masa remaja : 12/13 tahun-21 tahun – Masa dewasa : 21 tahun-40 tahun. – Masa tengah baya : 40 tahun-60 tahun. – Masa tua : 60 tahun-meninggal.[28]

Anak usia dini merupakan masa keemasan, yaitu masa dimana anak mengalami tumbuh kembang yang pesat. Masa *Golden Age* merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.[29]

Anak pada usia ini adalah yang paling sensitif, memiliki potensi untuk belajar, dan anak sangat ingin tahu. Hal ini terlihat dari anak-anak yang sering menanyakan apa yang dilihatnya. Jika pertanyaan anak tidak dijawab, mereka akan terus bertanya sampai anak tersebut mengetahui apa yang mereka maksud. Selain itu, setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, yang berasal dari faktor genetik dan bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik, seperti kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan sangat bergantung pada gaya belajar anak. Hakikat seorang anak adalah individu unik yang memiliki metode tumbuh kembang baik fisik, kognitif, sosial dan emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang sesuai dengan tahap yang dilewati anak tersebut.[30] Biasanya orang menganggap masa kecil sebagai masa yang panjang. Bagi kehidupan anak-anak, masa kanak-kanak pada umumnya dianggap tidak ada habisnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu momen yang diinginkan, yaitu menyadari dari masyarakat bahwa mereka tidak lagi anak-anak tapi orang dewasa.

---

[28] M Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana, 2017

[29] Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E, Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020), 3

[30] Augusta "*Pengertian Anak Usia Dini*" (http://infoini.com/PengertianAnak UsiaDini, Diakses pada 11 november 2020, 14:02)

Anak usia dini merupakan masa peka dari semua tahapan perkembangan, yaitu tahap awal perkembangan kemampuan motorik fisik, bahasa, emosi sosial dan kemampuan kognitif. Menurut Piaget anak memiliki empat tingkatan perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorik motorik (usia 0-2 tahun), operasi spesifik (usia 2-7 tahun), dan operasi spesifik. (7-11 tahun) dan operasi formal (11 tahun ke atas).[31] Ciri khas anak usia dini adalah individu yang merespon atau menangkap perkembangan dari semua aspek perkembangan yang ada dengan tingkat perkembangan yang relatif cepat. Richard D. Kellough mengemukakan ciri-ciri anak muda adalah egois, keingintahuan tinggi, eksistensi sosial, orang unik, penuh fantasi, Kurang konsentrasi dan tenaga serta masa belajar paling potensial. Anak prasekolah berada dalam masa sensitif dan mudah menerima rangsangan dari lingkungan. Saat ini anak-anak dirangsang dan dididik oleh lingkungan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dalam kurun waktu tersebut, fungsi fisik dan mental juga semakin matang sehingga anak dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dan mencapai tahapan perkembangan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia kurang dari 6 tahun. Pada saat itu, anak-anak berada dalam tahap tumbuh kembang yang sangat pesat secara fisik dan mental, sehingga perlu melalui lingkungan keluarga, PAUD informal (seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD formal (seperti taman kanak-kanak).

1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kemendikbud Dirjen PAUDNI secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya,[32]

---

[31] Selamet Suyanto. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. 2003

[32] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang. (2012), 15-16

sedangkan menurut Kemendikbud tujuan pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah :[33]

1. Menumbuh-kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri, yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
2. Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (learning how to learn). Hal ini sesuai dengan perkembangan paradigma baru dunia pendidikan melalui empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together yang dalam implementasinya di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui pendekatan learning by playing, belajar yang menyenangkan (joyful learning) serta menumbuh-kembangkan keterampilan hidup (life skills) sederhana sedini mungkin. Oleh karena itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik demi mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai usianya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan disetiap rentangan usia anak, materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan anak (*Developmentally Approriate Practice*), metode yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreativ serta menyenangkan, media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan

[33] Kementrian pendidikan nasional. 2010. Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Kemendiknas. Jakarta: direktorat jenderal mandikdasmen, direktorat pembinaan sekolah menengah pertama, (2010), 15

perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi, evaluasi yang terbaik dan dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah assesment melalui observasi partisipatif terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak.

2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kemendikbud Dirjen PAUDNI, program kegiatan bermain pada pendidikan anak usia dini memiliki sejumlah fungsi, yaitu :[34]

1. untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
2. mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. mengembangkan sosialisasi anak
4. mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi menurut Dirjen PAUDNI, yaitu :[35]

1. Fungsi Adaptasi Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.
2. Fungsi Sosialisasi Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada.
3. Fungsi Pengembangan Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi

[34] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang, 2012, 16-17

[35] ibid

tersebut kearah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

4. Fungsi Bermain Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
5. Fungsi Ekonomik Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada pada masa keemasan (*the golden age*) yang akan memberikan keuntungan berlipatganda.

Berdasarkan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tentang karakteristik kurikulum 2013 PAUD pada point 1, menyatakan bahwa mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tahap perkembangan anak.[36] Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kristiani tentang Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah, Sleman, Jogjakarta bahwa, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah, Sleman, Jogjakarta dikelompokkan berdasarkan usia perkembangan anak.[37]

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan, memiliki ketrampilan sosial, sebagai tempat pengembangan diri, sebagai tempat anak untuk bermain dan sebagai investasi jangka panjang untuk masa

---

[36] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum usia 3-4 tahun. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal,P2PNFI Regional II (2014), 3

[37] Kristiyani, A. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 3 (2014), 11

depan. Selain itu, fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk penerapan nilai-nilai karakter terhadap anak yang terintegrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tahapan usia anak.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Belajar

Menurut Valeza ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:[38]

a. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yangtidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagiorang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tuayang mempunyai

---

[38] Valeza, A. R, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 32-29

ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang_kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak_anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan

nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi padapelajaran yang sedang dipelajarinya.

D. Pembelajaran Dari Rumah

Pembelajaran dari rumah merupakan istilah lain dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran dari rumah artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang dilakukan di rumah.

Menurut Tim Kemenristekdikti daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.[39] Yazdi mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.[40] Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

---

[39]Kemenristekdikti, T. Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan. (*Jakarta: RISTEKDIKTI*, 2017), 1

[40]Yazdi, M, "E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi.", *Jurnal ilmiah foristek*, Vol *2* No 1 (2012), 146

Menurut Dewi pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.[41] Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau live chat dan lainnya.

Menurut Sofyana "Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas."[42]

Ada beberapa aplikasi juga yang dapat membantu kegiatan pembelajaran daring, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu Rumah belajar, Meja kita, *Icando*, Indonesiax, *Google for education*, Kelas pintar, *Microsoft office 365*, *Quipper school*, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, *Cisco webex*.[43]

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

---

[41] Dewi, M, "Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang", *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2 No 2 (2020), 56-58

[42] Sofyana, L., & Rozaq, A, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun.", *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, Vol 8 No 1 (2019), 82

[43] Musmirotun, K, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto,), 2021, 9

1. Karakteristik Pembelajaran Dari Rumah

Menurut Mahnun karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.[44] Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, foto, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.[45]

Pertimbangan penggunaan *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh:[46]

a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital)
c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)

---

[44]Mahnun, N. "Implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University", *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol 1 No 1 (2018), 31

[45] Khalimah, S. N, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, (IAIN Salatiga, 2020), 28

[46] Sari, P, Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Ummul Quro* (2015), 26

d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.

e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Dari Rumah

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan *e-learning* sebagaimana tertulis dalam yaitu:[47]

1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

2) Mendorong sikap belajar aktif

E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

3) Membangun suasana belajar baru

Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang

[47] Ibid, 27-28

pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

4) Meningkatkan kesempatan belajar lebih
E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

5) Mengontrol proses belajar
Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

6) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru
E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.

7) Mendorong tumbuhkan sikap kerja sama
Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

8) Mengakomodasi berbagai gaya bealajar
E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

b. Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan *e-learning* sebagaimana disarikan dari pendapat antara lain:[48]

1) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi

[48] Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) 176-177

terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

5) Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

E. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Dari Rumah

Peran Orang tua dalam pembelajaran daring menurut cahyati ada empat, yaitu:[49]

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

[49] Cahyati, N., & Kusumah, R. "Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age*, Vol *4* No 01 (2020), 155

3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Nurfia. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah. *Jurnal Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*

Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Astita, W. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara (*Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung*).

Augusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini. Dari http://infoini.com/ Pengertian Anak Usia Dini.

Cahyadi, Nurdin. 2020. Pengaruh Corona Terhadap Dunia Pendidikan. disdik.purwakartakab.go.id. di akses 28 oktober 2020.

Cahyamaulidiyah, E. (2014). Anak usia dini 6.

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01)

Cahyati, Nika. 2020. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19", dalam *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 04, No. 1, Juni 2020.

Dabbagh, N, and Ritland. B. B.2005. *Online Learning*, Concepts. Strategies and application. Ohio:Person

Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rineke Cipt, 2005)

Dewi, M. (2020). Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 di MI Azizan Palembang. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (2),

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa", dalam Jurnal

Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. 2020. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 02, No. 1, Tahun 2020.

Dodi Pratama, "Peran Orang Tua Dalam Menigkatkan Pendidikan Anak", dalam Artikel Penelitian, (Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018), h. 6.

Dresyamaya Fiona, "Kewajiban Orang Tua terhadap anak" https://www.orami.co.id/magazine/kewajiban-orang-tua-pada-anak-dalam-islam, diakses 2 April 2021, 21:02)

Hariyani, I., & Marmawi, R. (2010). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresivitas anak TK kemala bhayangkari 13. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).

Heny Wulandari. 2021. Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini. Lampung: AURA Publishing

Kemenristekdikti, T. (2017). Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan. Jakarta: RISTEKDIKTI.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang

Khairani, W. (2019). Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar) (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).

Khairani, Wardina. 2019. “Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak”, dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019.

Khalimah, S. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kristiyani, A. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).

Lilawati, Agustien. 2020. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 05, No. 1, Tahun 2020.

Martha & Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2016

Mahnun, N. (2018). Implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di Perguruan Tinggi Islam dalam mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1).

Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *1*(2).

Martuti, A. 2009. Mendirikan Dan Mengelola PAUD. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Mulyasa, E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Munir. (2009). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: Penerbit Alfabeta

Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, dalam Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, 2015, h. 26.

Musmirotun, K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).

Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(1).

Ni'mah, N. M. (2016). Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang) (*Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya*).

Ni'mah, N. M. (2016). Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang) (*Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya*).

Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. “Peran Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 Polos, kecamatan Metro Selatan”, dalam *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*.

Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *2*(1).

Novrinda. 2017. “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, dalam *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1.

Patton, M. Q., 2002. *Qualitatif Research & Evaluation Mehods* (3 ed), (California : Sage Publishing)

Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI Palembang 25 November 2017, h. 41-42.

Rusmaini, ilmu pendidikan, (*Palembang: Grafika Telindo Press, 2011*)

Saifan zaking, "menteri nadiem pantau pelaksanaan pembelajaran onine di sekolah"(https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/30/07/2020/menteri-nadiem-pantau-pelaksanaan-pembelajaran-online-di-sekolah/, diakses pada 21 januari 2021, 18.06)

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 72.

Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. Ummul Quro.

Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. Kencana.

Soekardi.2010.Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1).

Sucipto dan Raflis, Profesi Keorangtuaan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 109

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2016. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020

Suyanto, S. (2003). Konsep Dasar Pendidikan Anak.

Syahruddin, S. Pembelajaran Masa Pandemi Dari Konvesional Ke Daring, (Pembelajaran Masa Pandemi : Dari Konvesional Ke Daring, 2020).

Syaiful Bahri, Psikologi Belajar., (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Valeza, A. R, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017*).

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini, 5(1).

Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika. 2020. "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19", dalam Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 1, April Tahun 2020.

Widayati, T. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).

Wisnoe Moerti, “Data Terkini Covid-19 di Indonesia Januari 2021 “https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-covid-19-di-indonesia-januari-2021.html, diakses 6 januari 2021, 11:54)

Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1).

Yedi Kurniawan, Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya, (Jakarta: Firdaus, 1993), h. 2

Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.